Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 2 Mei 2025

Evaluasi P5RA Tema Suara Demokrasi sebagai Upaya Menanamkan Pendidikan Demokrasi di Pesantren

Hernawan Tri Prasetyo[1], Nurdhiyanto[2], Tri Rohmadi[3], Ahmad Muhibbin[4], Sumardi[5]
[1,2,3,4,5]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[1]q100230056@student.ums.ac.id

Abstrak

Pendidikan demokrasi yang diterapkan sejak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap demokratis generasi muda. Sebagai respons terhadap berbagai permasalahan di dunia pendidikan seperti diskriminasi, bullying, ketidaksetaraan, dan polarisasi sosial, pemerintah meluncurkan program P5RA untuk memperkuat nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin guna menciptakan siswa yang berakhlak mulia, toleran, dan menghargai keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin (P5RA) dengan tema suara demokrasi sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan demokrasi di lingkungan pesantren modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P5RA dirancang dengan perencanaan yang matang, melibatkan berbagai pihak seperti guru, fasilitator, dan siswa. Tahapan pelaksanaan P5RA suara demokrasi meliputi persipan, pengenalan, kontekstualisasi, aksi dan refleksi. Evaluasi konteks menyoroti dukungan pesantren yang kuat terhadap program ini. Evaluasi input mencakup optimalisasi sumber daya manusia serta pengembangan materi pembelajaran yang sesuai. Evaluasi proses menunjukkan keberhasilan program dalam menciptakan interaksi positif antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar. Evaluasi produk mengungkapkan dampak positif berupa peningkatan pemahaman siswa tentang demokrasi, penguatan nilai musyawarah, dan pembentukan karakter demokratis. Program P5RA tema suara demokrasi efektif efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi di pesantren modern dan relevan untuk memperbaiki kualitas demokrasi indonesia di masa mendatang.
Kata kunci: Evaluasi, P5RA, Suara Demokrasi, Pendidikan Demokrasi, Model CIPP.

Pendahuluan

Demokrasi adalah sistem pemerintahan yang memberi kesempatan kepada rakyat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan melalui mekanisme yang adil dan transparan (Bambang Trisno et al., 2024). Demokrasi Indonesia dipahami sebagai proses berkelanjutan yang melibatkan partisipasi rakyat dalam kehidupan politik, hukum, ekonomi, dan sosial(Slater, 2023). Praktik-praktik demokrasi di Indonesia terus berkembang sejak era Reformasi 1998, yang membawa perubahan besar terhadap sistem politik dan pemerintahan(Pknh & Uny, n.d.). Pemilu 1999, yang pertama pasca-reformasi, merupakan tonggak penting dalam proses demokratisasi Indonesia, di mana partisipasi politik masyarakat semakin terbuka dan pluralisme menjadi ciri khas kehidupan politik Indonesia.

Namun, capaian demokrasi yang telah diraih tidak boleh dianggap sebagai sesuatu yang final dan permanen, melainkan harus terus dijaga dan diperkuat. Salah satu cara paling efektif

untuk memastikan keberlanjutan nilai-nilai demokrasi adalah melalui pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah. Pendidikan demokrasi di sekolah tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang prinsip-prinsip demokrasi, tetapi juga menanamkan sikap dan keterampilan yang mendukung partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan demokrasi merupakan upaya terstruktur yang dilakukan oleh negara dan masyarakat untuk membekali individu atau warga negara dengan pemahaman, penghayatan, penerapan, serta pengembangan konsep, prinsip, dan nilai-nilai demokrasi sesuai dengan peran mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Bab III Pasal 4 Ayat 1, yang menegaskan bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tanpa diskriminasi, serta menghormati hak asasi manusia, nilai-nilai keagamaan, budaya, dan keberagaman bangsa (Widiyanto & Istiqomah, 2023)

Pendidikan dalam sistem demokratis memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan ini dimaksudkan sebagai proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai demokrasi, seperti kesetaraan, hak asasi manusia, dan partisipasi aktif. Sekolah menjadi tempat utama dalam menjalankan proses ini secara formal, di mana pembelajaran harus mencerminkan upaya untuk membentuk warga negara yang siap berkontribusi dalam menciptakan lingkungan masyarakat sipil yang mendukung keberlangsungan demokrasi, dimulai dari institusi pendidikan itu sendiri. Namun, sejak era reformasi di Indonesia, bingkai pelaksanaan demokrasi belum sepenuhnya sesuai dengan konsep idealnya. Masih banyak fenomena dalam kehidupan sosial dan politik bahkan bidang pendidikan yang bertentangan dengan prinsip, nilai, dan norma demokrasi. Sumantri dalam (Yuniarto, 2019) menyebut kondisi ini sebagai undemocratic democracy, yakni suatu tatanan bernegara di mana institusi demokrasi telah terbentuk, tetapi semangat dan implementasinya masih jauh dari cita-cita demokrasi. Akibatnya, terjadi paradoks antara realitas yang ada dengan nilai dan norma yang diajarkan atau dikampanyekan.

Mengacu pada data The Economist Intelligence Unit (EIU) yang dipublis, Indonesia berada di peringkat ke-54 dari 167 negara dengan skor 6,71 pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa Indonesia masuk dalam kategori demokrasi cacat (flawed democracy) (Permana Rakhmad Hidayatullah, 2023) sehingga pendidikan demokrasi yang diterapkan sejak dini memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan sikap demokratis pada generasi muda. Menurut penelitian oleh (Agustin & Dewi, 2021) pendidikan demokrasi di sekolah tidak hanya mengajarkan nilai-nilai demokrasi seperti kebebasan berekspresi, hak asasi manusia, dan partisipasi aktif dalam kehidupan politik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan untuk berinteraksi secara harmonis dalam keragaman. Hal ini penting untuk mencegah polarisasi sosial dan memastikan kohesi dalam masyarakat yang pluralistik.

Lebih lanjut, pendidikan demokrasi di sekolah dapat membantu mengatasi masalah diskriminasi dan ketidaksetaraan yang masih terjadi di masyarakat. Diskriminasi dan kasus bullying di sekolah sering kali dipengaruhi oleh stratifikasi sosial ekonomi di masyarakat. Dengan menerapkan pendidikan demokrasi yang menekankan kesetaraan dan penghargaan terhadap perbedaan, sekolah dapat menjadi agen perubahan yang mendorong terciptanya lingkungan yang inklusif dan adil bagi semua siswa (Nur, 2018).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan tujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran melalui pendekatan berbasis proyek. P5 dirancang untuk memperkuat karakter siswa melalui pengalaman belajar kontekstual yang relevan dengan kehidupan nyata (Arismunandar, n.d.). P5RA diinisiasi oleh Kementrian Agama untuk memperkuat nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin guna menciptakan siswa yang berakhlak

Copyright © 2025 The Author(s)

mulia, toleran, dan menghargai keberagaman, sejalan dengan P5 yang dirumuskan oleh Kemendikbudristek.

MA PPMI ASSALAAM, sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, telah mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran melalui pelaksanaan P5RA pada semester 1 tahun pelajaran 2024/2025. Dengan mengangkat tema "Suara Demokrasi," kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam memahami dan mempraktikkan prinsip-prinsip demokrasi melalui pelaksanaan pemilihan umum untuk memilih Ketua OSIS. Proses ini tidak hanya melibatkan siswa dalam tahapan pemilu seperti kampanye, debat kandidat, dan pencoblosan, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebebasan berpendapat, tanggung jawab, dan kejujuran dalam berdemokrasi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian dengan judul "Evaluasi P5RA Tema Suara Demokrasi sebagai Upaya Menanamkan Pendidikan Demokrasi di Pesantren" menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan tema "Suara Demokrasi" dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA). Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana program ini berhasil menanamkan nilai-nilai demokrasi dalam lingkungan pesantren. Evaluasi ini juga diharapkan mampu menjadi pijakan strategis bagi pesantren dalam membangun generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kepemimpinan yang demokratis dan berintegritas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif (evaluative research) yang mengadopsi model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dipilih untuk menilai efektivitas pelaksanaan proyek P5RA bertema suara demokrasi di pesantren modern MA PPMI Assalaam.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan pemilihan informan melalui metode snowball sampling (Erisza Maudyna & Roesminingsih, 2023). Prosedur pengumpulan data disesuaikan dengan empat komponen utama dalam model CIPP, yakni evaluasi pada aspek konteks, input, proses, dan produk atau hasil. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap kondensasi data, penyajian data, verifikasi hasil temuan lapangan, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020).

Hasil

Nilai – Nilai Demokrasi dalam Budaya dan Tradisi Pesantren

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter dan moral santri. Salah satu nilai yang ditanamkan adalah demokrasi, yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan pesantren. Menurut penelitian, tradisi keilmuan di pesantren mendorong penghargaan terhadap perbedaan pendapat dan sikap tasamuh (toleransi), yang merupakan inti dari nilai-nilai demokrasi(Sabarudin, 2009)

Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pesantren juga terlihat melalui sistem musyawarah yang diterapkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan prinsip demokrasi yang menekankan partisipasi aktif warga dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, beberapa pesantren modern telah mengintegrasikan pendidikan demokrasi dalam kurikulumnya. Santri diajarkan untuk menghargai perbedaan, berpikir kritis, dan berpartisipasi dalam kegiatan organisasi yang demokratis. Pendekatan ini bertujuan untuk membekali santri

dengan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat yang demokratis (Halimi, n.d.)

Pentingnya pendidikan demokrasi di pesantren juga diakui dalam konteks globalisasi. Pesantren diharapkan dapat mengembangkan sikap yang menghargai nilai-nilai demokrasi, pluralisme, dan hak asasi manusia, sehingga santri siap menghadapi tuntutan masyarakat global. Hal ini menuntut pesantren untuk beradaptasi dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam tradisi pendidikannya tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan pesantren.

MA PPMI Assalaam mengintegrasikan pendidikan demokrasi dalam kehidupan pesantren melalui berbagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai demokrasi seperti musyawarah, keadilan, dan kebebasan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan organisasi di madrasah ini dirancang dengan menempatkan santri sebagai aktor utama, sementara para ustadz berperan sebagai fasilitator yang menyajikan permasalahan kontekstual. Santri dilatih untuk berdiskusi, berdebat, bertanggung jawab, dan bermusyawarah sebagai bagian dari proses pembelajaran demokrasi (Maksim Muh. Nur Rochim, 2020)).

Selain itu, nilai demokrasi juga diajarkan melalui forum diskusi keagamaan (halaqoh) yang membahas isu-isu tertentu. Pemilihan ketua kelas beserta struktur organisasinya menjadi salah satu implementasi lain dari pendidikan demokrasi. Dalam upaya mengembangkan keterampilan berpendapat secara tertulis, MA PPMI Assalaam menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang difasilitasi melalui majalah DBA MAGAZINE dan majalah dinding. Kegiatan pramuka juga menjadi bagian integral dari pendidikan demokrasi di MA PPMI Assalaam. Melalui pramuka, santri diharapkan dapat mengembangkan keterampilan hidup, kecakapan, serta ketahanan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik yang selaras dengan nilai-nilai demokrasi.

Dengan demikian, nilai-nilai demokrasi dalam budaya dan tradisi pesantren memainkan peran penting dalam membentuk karakter santri yang toleran, kritis, dan partisipatif. Integrasi nilai-nilai ini dalam pendidikan pesantren tidak hanya memperkaya pengalaman belajar santri tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis di Indonesia.

Implementasi P5RA Tema Suara Demokrasi melalui Pemilihan Umum Ketua OSIS

Pemilihan Ketua OSIS yang ideal mengacu pada prinsip-prinsip yang diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada aspek prosedural seperti kampanye dan penghitungan suara, tetapi juga pada pembelajaran karakter seperti sikap sportif, integritas, dan tanggung jawab. Selain itu, kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan kepemimpinan dan inovasi dalam menyusun program kerja yang relevan dengan kebutuhan siswa lainnya.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5RA) dengan tema "Suara Demokrasi" di MA PPMI Assalaam diwujudkan melalui kegiatan pemilihan umum Ketua OSIS. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai proses demokrasi, mulai dari tahap pencalonan, kampanye, pemungutan suara hingga penetapan hasil.

Tahap persiapan, dimulai dengan rapat koordinasi yang melibatkan berbagai pihak, seperti guru, koordinator, fasilitator, wali kelas, dan perwakilan siswa. Fasilitator berperan penting dalam merancang modul proyek serta menentukan tema kegiatan(Putri Andini Nasution et al., 2024). Untuk tahun 2024, tema yang diusung adalah "Suara Demokrasi yang Berkeadaban: Refleksi Pelaksanaan Demokrasi di Indonesia" melalui pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS di MA PPMI ASSALAAM Sukoharjo. Proyek ini dirancang untuk relevan dengan berbagai mata pelajaran. Misalnya, PPKn dan Sejarah Indonesia membahas topik seperti pengertian dan sejarah

Copyright © 2025 The Author(s)

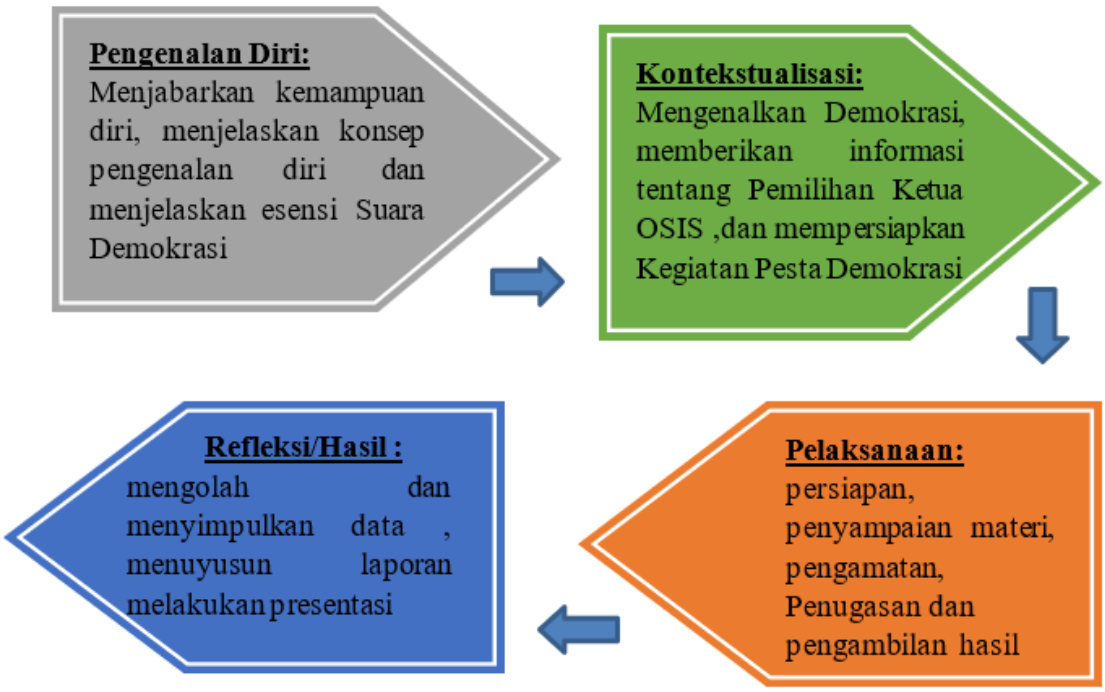
demokrasi, sistem demokrasi di Indonesia, prinsip-prinsip demokrasi, hingga contoh pelaksanaannya. Sementara itu, mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis mengintegrasikan perspektif Islam, seperti pandangan Islam tentang demokrasi, pentingnya musyawarah, etika berkampanye, hingga adab dalam menerima hasil pemilu. Di sisi siswa, tahap ini melibatkan pembagian tugas secara aktif, mulai dari pembuatan kotak dan bilik suara, persiapan bantalan pencoblosan, desain dan pencetakan surat suara, pelipatan surat suara, hingga desain poster kandidat dan daftar pemilih tetap (DPT). Siswa juga menyiapkan papan perhitungan suara. Seluruh proses dirancang untuk memastikan keterlibatan penuh siswa, sehingga tidak hanya menjadi pembelajaran demokrasi yang teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang bermakna (Sousa & Ferreira, 2024).

Tahap pengenalan, dimulai dengan sosialisasi dan penjelasan teknis kepada siswa mengenai pendidikan demokrasi melalui proses pemilu OSIS. Selanjutnya, siswa diberikan pendalaman materi bertema "Suara Demokrasi yang Beradab" yang mengupas teori demokrasi dan pelaksanaan pemilu, dipandu langsung oleh Ketua KPUD Kecamatan. Untuk memantik diskusi dan mengukur pemahaman awal, pembimbing memberikan pertanyaan pemicu atau pretest kepada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenali, memahami, dan membangun kesadaran tentang tema besar "Suara Demokrasi yang Beradab" dengan fokus pada refleksi pelaksanaan demokrasi di Indonesia, khususnya dalam konteks Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS MA PPMI ASSALAAM Sukoharjo Tahun 2024.

Tahap kontekstualisasi, dimulai dengan penyebaran poster informasi serta pengisian tautan pendaftaran bagi siswa yang ingin mencalonkan diri sebagai Ketua dan Wakil Ketua OSIS. Setelah data pendaftaran direkap, dilakukan proses penjaringan melalui beberapa tahap seleksi, seperti pemeriksaan administrasi, penetapan calon kandidat, tes tertulis mengenai wawasan kebangsaan, dan wawancara. Dari proses ini, akan ditetapkan kandidat resmi yang berhak maju sebagai calon Ketua dan Wakil Ketua OSIS dalam pemilu yang diselenggarakan. Tahap diakhiri dengan kegiatan kampanye para kandidat, termasuk penempelan poster serta penyampaian visi dan misi masing-masing pasangan calon, yang bertujuan untuk menarik dukungan dari seluruh siswa.

Tahap aksi, menjadi puncak dari pesta demokrasi sekolah, dimulai dengan kegiatan pencoblosan yang diwarnai orasi kandidat, sesi tanya jawab, dan diskusi terbuka (Darmawan & Syahrin, 2024). Siswa yang memiliki hak pilih mengikuti serangkaian proses demokratis, seperti penandatanganan daftar kehadiran, pencoblosan, hingga mencelupkan jari ke tinta sebagai tanda partisipasi. Setelah proses pemungutan suara selesai, acara dilanjutkan dengan penghitungan suara yang disaksikan oleh sebagian siswa dan tim sukses dari masing-masing kandidat untuk memastikan transparansi dan keadilan. Setelah hasil perhitungan diumumkan, acara dilanjutkan dengan pelantikan Ketua dan Wakil Ketua OSIS yang terpilih pada tanggal yang telah ditentukan. Sebagai penutup, siswa diminta menyusun laporan kegiatan dalam berbagai bentuk kreatif, seperti makalah, poster, atau mading, sebagai bentuk refleksi dan dokumentasi pengalaman mereka dalam pelaksanaan demokrasi yang beradab.

Tahap refleksi, merupakan penutup dari seluruh rangkaian kegiatan pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS. Pada tahap ini, siswa diajak untuk mengevaluasi proses yang telah dilalui, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan pesta demokrasi. Refleksi dilakukan melalui diskusi kelompok atau individu, di mana siswa dapat mengidentifikasi pengalaman berharga, tantangan yang dihadapi, serta pelajaran yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Siswa juga diminta untuk menyusun laporan kegiatan dalam bentuk kreatif, seperti makalah, poster, atau mading, yang menggambarkan pandangan mereka tentang pelaksanaan demokrasi yang beradab. Laporan ini menjadi alat untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi, seperti keadilan, transparansi, dan partisipasi aktif.



Gambar 1. Bagan/Alur Kegiatan P5RA Suara Demokrasi di MA PPMI ASSALAM

Kegiatan P5RA Suara demokrasi tidak hanya menekankan pada aspek prosedural, seperti kampanye dan penghitungan suara, tetapi juga pada pembelajaran karakter, seperti sikap sportif, integritas, dan tanggung jawab(Diana et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan kepemimpinan dan inovasi dalam menyusun program kerja yang relevan dengan kebutuhan siswa lainnya. Dengan melibatkan seluruh elemen madrasah, pemilihan Ketua OSIS menjadi salah satu wujud nyata dari penguatan nilai demokrasi dan keberagaman dalam lingkungan pendidikan berbasis rahmatan lil ‘alamin.

Pembahasan

Hasil temuan penelitian ini akan dibahas berdasarkan model yang digunakan yakni model CIPP (*context, Input, Process, and Product*) sebagai berikut:

1. Evaluasi Context

Konteks implementasi P5RA di MA PPMI Assalaam sangat dipengaruhi oleh kebutuhan internal untuk memperkuat nilai-nilai karakter di kalangan siswa. Sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, madrasah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan rahmatan lil 'alamin (RA) kepada siswa. Tema suara demokrasi sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan di pesantren, terutama dalam konteks pembelajaran demokrasi yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kebebasan berpendapat.

Selain itu, tema ini relevan dengan kebutuhan nasional untuk memperbaiki kualitas demokrasi Indonesia, sebagaimana tercermin dalam laporan EIU yang menyebutkan bahwa Indonesia masih berada dalam kategori demokrasi cacat (flawed democracy). Hal ini menjadi latar belakang perlunya pendekatan baru dalam pembelajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter yang relevan dengan tantangan zaman. Program P5RA Suara Demokrasi dirancang untuk mengatasi kebutuhan ini melalui pengalaman pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa dapat secara langsung

Copyright © 2025 The Author(s)

mempraktikkan nilai-nilai demokrasi dalam konteks kehidupan nyata, seperti pemilihan Ketua OSIS.

2. Evaluasi Input

Dalam mengevaluasi efektivitas program P5RA dengan tema suara demokrasi melalui Pemilu OSIS, evaluasi pada tahap input difokuskan pada analisis faktor utama seperti dukungan dari guru dan pihak sekolah, tingkat partisipasi siswa, serta ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang mendukung keberhasilan program dan strategi implementasinya.

1) Dukungan Madrasah
   Dukungan penuh di berikan MA PPMI ASSALAAM dalam pelaksanaan program P5RA "Suara Demokrasi." Sebagai madrasah yang berkomitmen terhadap pendidikan berbasis karakter dan nilai-nilai keislaman, madrasah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang program ini(Sholihah et al., 2024). Fasilitas seperti aula digunakan untuk kegiatan debat kandidat, ruang media untuk kampanye digital, bahkan kegiatan ini sudah disiapkan dan dirancang sebagai program prioritas yang tercantum di rencana kegiatan dan anggaran madrasah (RKAM) 2024/2025. Komitmen manajemen madrasah juga tercermin dari pengalokasian waktu pembelajaran yang fleksibel agar program ini dapat diintegrasikan secara optimal ke dalam kurikulum. Dukungan ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki komitmen besar dalam menciptakan budaya demokrasi yang positif di lingkungan pendidikan.(Sholihah et al., 2024)
2) Partisipasi Aktif Siswa
   Antusiasme siswa menjadi salah satu kekuatan utama program ini. Mereka tidak hanya sekadar menjadi pemilih, tetapi juga aktif terlibat dalam berbagai tahapan, seperti kampanye, debat kandidat, diskusi terbuka bahkan dari penyiapan awal seperti pembuatan kotak dan bilik suara, persiapan bantalan pencoblosan, desain dan pencetakan surat suara, pelipatan surat suara, hingga desain poster kandidat dan daftar pemilih tetap (DPT). Siswa diberi ruang untuk menyampaikan ide-ide kreatif, menyusun strategi, dan belajar menilai calon pemimpin berdasarkan program kerja yang ditawarkan. Dengan terlibat langsung, siswa tidak hanya memahami teori demokrasi, tetapi juga mendapatkan pengalaman nyata bagaimana prinsip-prinsip demokrasi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif ini membuat siswa semakin sadar akan pentingnya peran mereka sebagai bagian dari komunitas pembelajar sekolah.
3) Sumber Daya Manusia (SDM) untuk Menunjang Program P5RA Suara Demokrasi.
   Manajemen melalui kepala madrasah memastikan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dalam penentuan keberhasilan program(Mualifa et al., n.d.). Guru-guru di MA PPMI ASSALAAM mendapatkan pelatihan dari berbagai sumber melalui platform digital maupun pelatihan offline. Pada tahun 2024/2025 ini, guru mendapatkan pelatihan diantaranya workshop pelatihan pembuatan modul ajar P5RA dan upgrading terkait peraturan baru yang tertuang dalam KMA 450 tentang Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum. Di platform digital, guru MA PPMI Assalaam di wajibkan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan Kementerian Agama melalui aplikasi pintar. Kompetensi para pendidik dalam mengarahkan siswa untuk memahami nilai-nilai demokrasi serta memberikan pembimbingan menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan program ini.
4) Strategi Implementasi Program P5RA Suara Demokrasi
   Strategi implementasi P5RA "Suara Demokrasi", diperlukan pendekatan yang terstruktur meliputi perencanaan komprehensif, pelatihan guru, dan penyusunan materi pembelajaran yang relevan. Perencanaan yang matang bertujuan untuk merumuskan tujuan program, baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta menentukan langkah-langkah strategis yang harus ditempuh untuk mencapainya. Pelatihan bagi para guru menjadi hal krusial guna

memastikan mereka menguasai materi dan metode pengajaran yang sesuai, termasuk kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pembelajaran sebagai bagian dari penanaman nilai demokrasi.

Di samping itu, pengembangan materi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual sangat penting untuk menarik minat siswa serta mendorong partisipasi aktif mereka. Dengan pendekatan ini, program "Suara Demokrasi" dalam P5RA diharapkan dapat terlaksana secara optimal, memberikan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa dan berkontribusi pada lingkungan sosial yang lebih baik.

5) Evaluasi Process

Evaluasi proses dalam pelaksanaan P5RA suara demokrasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang direncanakan telah berjalan sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program P5RA suara demokrasi pada siswa kelas X dan XI terhadap interaksi yang terjadi antara siswa, guru, serta lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga difokuskan pada efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan untuk menginternalisasi dan memperkuat nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa.

Pelaksanaan P5RA suara demokrasi mengambil tema besar "Suara Demokrasi yang Beradab" dengan fokus pada refleksi pelaksanaan demokrasi di Indonesia, khususnya dalam konteks Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIS MA PPMI ASSALAAM Sukoharjo Tahun 2024. Implementasi P5RA tema suara demokrasi berlangsung pada 6-21 September 2024, diawali dengan rapat koordinasi yang melibatkan guru, fasilitator, wali kelas, dan siswa. Fasilitator menyusun modul yang mengintegrasikan tema demokrasi ke dalam berbagai mata pelajaran, seperti PPKn dan Sejarah Indonesia yang membahas topik seperti pengertian dan sejarah demokrasi, sistem demokrasi di Indonesia, prinsip-prinsip demokrasi, hingga contoh pelaksanaannya, sementara itu untuk mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis mengintegrasikan perspektif Islam, seperti pandangan Islam tentang demokrasi, pentingnya musyawarah, etika berkampanye, hingga adab dalam menerima hasil pemilu. Persiapan siswa mencakup berbagai aktivitas kreatif, mulai dari pembuatan kotak suara, desain poster kandidat, hingga penyusunan daftar pemilih tetap. Tahap pengenalan dilakukan melalui sosialisasi pendidikan demokrasi bersama Ketua KPUD Kecamatan, yang memberikan pendalaman materi bertema "Suara Demokrasi yang Beradab."

Tahap kontekstualisasi melibatkan seleksi kandidat Ketua dan Wakil Ketua OSIS, meliputi pendaftaran, seleksi administrasi, tes wawasan kebangsaan, hingga kampanye terbuka. Pada 21 September 2024, puncak pesta demokrasi sekolah dilaksanakan dengan kegiatan pencoblosan yang melibatkan orasi kandidat, sesi tanya jawab, dan diskusi terbuka. Proses pemungutan suara dilakukan dengan transparansi, diakhiri penghitungan suara yang diawasi langsung oleh siswa dan tim sukses. Setelah hasil diumumkan, Ketua dan Wakil Ketua OSIS terpilih dilantik, dan siswa diminta membuat laporan reflektif dalam bentuk kreatif, seperti mading dan poster, sebagai dokumentasi pengalaman mereka dalam pelaksanaan demokrasi di sekolah.

6) Evaluasi Product

Evaluasi product bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan P5RA dengan tema suara demokrasi. Evaluasi ini menunjukkan dampak positif dalam membangun kesadaran demokrasi di kalangan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan bahwa program ini memberikan pengalaman nyata tentang proses pemilu, mulai dari pendaftaran kandidat hingga penghitungan suara. Siswa merasa terlibat secara aktif dalam setiap tahapan, seperti menyusun daftar pemilih, membuat kotak suara, dan melakukan kampanye. Hal ini meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip demokrasi, seperti keadilan, transparansi, dan pentingnya menghargai perbedaan

Copyright © 2025 The Author(s)

pendapat. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa kegiatan ini membantu mereka mengasah keterampilan, seperti berbicara di depan umum dan bekerja dalam tim. Hasil penelitian juga mengungkap bahwa siswa lebih memahami konsep musyawarah sebagai bagian dari budaya demokrasi yang beradab. Lebih dari itu, program ini tidak hanya memberikan pelajaran teoretis, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa merasa program ini berdampak signifikan dalam menyiapkan mereka sebagai individu yang berkontribusi positif di masyarakat.

Hasil wawancara selanjutnya yaitu dengan wali kelas dan fasilitator menunjukkan pelaksanaan P5RA suara demokrasi memberi manfaat signifikan dalam penguatan karakter siswa. Wali kelas menyatakan bahwa siswa menjadi lebih memahami proses demokrasi dan prinsip-prinsipnya, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keterbukaan. Selain itu wali kelas juga mengamati peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, baik secara individu maupun kelompok, selama pemilihan umum ketua dan wakil ketua OSIS di madrasah. Program ini dinilai mampu membangun kesadaran siswa akan pentingnya partisipasi dalam pengambilan keputusan yang demokratis, yang tidak hanya relevan di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.

Fasilitator menambahkan bahwa program ini berhasil memotivasi siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam kegiatan sekolah. Beberapa catatan bahwa melalui pembagian tugas dan peran, seperti panitia pemilu, calon kandidat, dan tim sukses, siswa belajar pentingnya kerja sama tim dan pengelolaan waktu yang efektif. Pada kegiatan puncak yaitu pemilu raya, juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam mengevaluasi visi dan misi kandidat, serta memahami etika kampanye yang baik. Secara keseluruhan, para fasilitator menilai bahwa program P5RA tidak hanya mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang pada pembentukan karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program P5RA dengan tema suara demokrasi di pesantren modern berhasil menjadi langkah strategis dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi pada siswa. Melalui pendekatan evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), ditemukan bahwa program ini telah dirancang dengan baik, melibatkan berbagai pihak, dan mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi secara komprehensif ke dalam proses pembelajaran.

Evaluasi dari *aspek konteks*, program ini relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter di pesantren, terutama dalam mengembangkan sikap demokratis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dari *aspek input*, dukungan sekolah, partisipasi siswa, dan keterlibatan tenaga pendidik berperan penting dalam keberhasilan program, meskipun masih terdapat kendala dalam kesiapan sumber daya dan sarana pendukung. Pada *aspek proses*, pelaksanaan pemilu OSIS sebagai simulasi demokrasi berjalan dengan baik, melibatkan siswa secara aktif, serta mendorong interaksi yang sehat antara guru, siswa, dan lingkungan sekitar. Sementara itu, pada *aspek produk*, hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan pemahaman tentang demokrasi dan keterampilan berpartisipasi dalam proses pemilihan yang adil dan transparan.

Proyek P5RA tema suara demokrasi tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang prinsip-prinsip demokrasi tetapi juga mendorong pembentukan karakter demokratis melalui pengalaman langsung dalam proses pemilihan yang adil dan transparan. Program ini membuktikan bahwa pendidikan demokrasi dapat diintegrasikan secara efektif dalam lingkungan pesantren modern, sejalan dengan nilai-nilai Islam dan budaya pesantren. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam cakupan sampel yang terbatas dan belum adanya evaluasi jangka panjang terhadap dampak program terhadap karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas dan berkelanjutan diperlukan untuk mengoptimalkan efektivitas program dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi di pesantren.

References

Agustin, S., & Dewi, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Demokrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Situraja. *Journal on Education*, *03*(03), 223–229. https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/364

Arismunandar, H. ; (n.d.). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikukulum Merdeka di UPT SMAN 17 Luwu Utara*. Retrieved January 10, 2025, from https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/1527/1195

Bambang Trisno, Oti Aprillia, Oriza Latifah, Deyaninda Safira, & Tasya Amanda Putri. (2024). Konsep dan Urgensi Demokrasi yang Bersumber dari Pancasila. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, *3*(2), 195–208. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i2.1548

Darmawan, W., & Syahrin, A. A. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Suara Demokrasi dalam Memperkuat Partisipasi Siswa melalui Pemilihan OSIS. *Jurnal Global Futuristik*, *2*(2), 105–114. https://doi.org/10.59996/globalistik.v2i2.569

Diana, A., Mirochina, C., & Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Abstract, U. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dengan Tema Suara Demokrasi Pada Kelas XII SMK Bhakti Nusantara 666. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(18), 1–8. https://doi.org/10.5281/zenodo.13855239

Erisza Maudyna, I., & Roesminingsih, E. (2023). *Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ARTICLE INFO ABSTRACT*. *4*, 637–648. http://jurnaledukasia.org

Halimi, M. (n.d.). *PEMBUDAYAAN DEMOKRASI DI PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC DISPOSITION SANTRI*. http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk

Maksim Muh. Nur Rochim. (2020). *Muh Nur Rochim M _desertasi*. https://eprints.ums.ac.id/100917/

Mualifa, L., Wardatussa, I., Angger Wardhani, P., & FIP Universitas Negeri Jakarta, P. (n.d.). *EVALUASI PROGRAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) AKSI DETEKTIF LINGKUNGAN DI KELAS 4 SDN CILANGKAP*. Retrieved January 10, 2025, from https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2911

Nur, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Demokrasi Dalam Pembelajaran IPS STUDY KASUS SMA Negeri 6 Takalar*. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/index

Permana Rakhmad Hidayatullah. (2023, February 2). *Skor Indeks Demokrasi Indonesia Versi EIU Stagnan di Ranking 54*. Detknews.

Pknh, S. J., & Uny, F. (n.d.). *DEMOKRASI DI INDONESIA (KONSEP, PROSPEK, DAN IMPLEMENTASINYA)*. Retrieved January 10, 2025, from https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/21002/11038

Copyright © 2025 The Author(s)

Putri Andini Nasution, Rian Vebrianto, & Yovita, Y. (2024). Penilaian dan Evaluasi Modul P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan pada Materi Keseimbangan Ekosistem. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, *14*(1), 1–8. https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1385

Sabarudin. (2009). *Sabarudin*. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/8573/?form=MG0AV3

Sholihah, U. N., Hidayah, N., & Khotimah, H. (2024). Evaluasi Pelaksanaan P5 Melalui Model CIPP di SMAI As-Syafiah Mojosari Nganjuk. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *4*(2), 86–97. https://doi.org/10.62825/revorma.v4i2.119

Slater, D. (2023). What Indonesian Democracy Can Teach the World. *Journal of Democracy*, *34*(1), 95–109. https://doi.org/10.1353/jod.2023.0006

Sousa, I., & Ferreira, E. (2024). Students' participation in democratic school management: A systematic literature review. *Journal of Social Science Education*, *23*(1). https://doi.org/10.11576/jsse-6333

Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pendidikan Demokrasi. *Jurnal Pendidikan*, *32*(1), 1–10. https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.2826

Yuniarto, B. (2019). SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES Developing Democratic Culture through Civic Education. *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*, *27*(2), 915–924.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---